

Efektivitas Kelas *Parenting* dalam Meningkatkan pola Asuh Anak di Kelurahan Banyu Urip

Muhammad Hidayatullah¹, Kalvin Edo Wahyudi²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

kalvinedo@adne.@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

The effectiveness of the Parenting Class in improving parenting in Kelurahan Banyu Urip shows positive and significant results. The program facilitates learning good parenting practices and actively involves parents in efforts to prevent child abuse and neglect. In addition, the program builds solidarity networks among parents and provides emotional support. The results show that the program has successfully changed parenting patterns and increased the role of parents in child development. Suggestions for improving the program include conducting ongoing evaluations and replicating similar programs in other areas to reach more families who can benefit.

Keywords: *puspaga, parenting, effectiveness, parenting classes*

ABSTRAK

Efektivitas Kelas *Parenting* dalam meningkatkan pola asuh anak di Kelurahan Banyu Urip menunjukkan hasil positif dan signifikan. Program ini memfasilitasi pembelajaran praktik-praktik pengasuhan yang baik dan melibatkan orang tua secara aktif dalam upaya pencegahan tindak kekerasan dan penelantaran anak. Selain itu, program ini juga membangun jaringan solidaritas antarorang tua dan memberikan dukungan emosional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mengubah pola pengasuhan dan meningkatkan peran orang tua dalam perkembangan anak. Saran untuk peningkatan program ini adalah melakukan evaluasi berkelanjutan dan menerapkan program serupa di wilayah lain untuk menjangkau lebih banyak keluarga yang dapat diuntungkan.

Kata kunci: puspaga, pola asuh, efektivitas, kelas parenting

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal anak dan lingkungan sekitarnya, termasuk pola asuh orang tua. Kemampuan dan keterampilan orang tua memainkan peran penting dalam memberikan pengasuhan yang baik (Novianti, 2018).

Pola Asuh merujuk pada gabungan kata "Pola" yang merinci suatu sistem atau cara kerja, serta bentuk atau struktur, dan "Asuh" yang mengandung makna menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya (Trisnawaty et al., 2023). Dalam konteks pola asuh, terdapat konsep kebiasaan yang menjadi rutin dalam tindakan sehari-hari dan respons terhadap situasi tertentu. Pengasuhan mencakup elemen kepemimpinan struktural dalam keluarga, di mana peran orang tua sebagai koordinator utama dalam mengarahkan semua aspek terkait kegiatan jangka panjang untuk anak-anak mereka.

Pola pengasuhan yang positif dari orang tua memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan moral anak ketika mereka dewasa. Orang tua, sebagai figur utama pertama dalam kehidupan anak, memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pola asuh yang membentuk dasar

pendewasaan yang baik bagi anak-anak mereka. Anak juga disiapkan untuk memahami cara kerja perkembangan serta tahapan yang mereka alami (Khakhimah & Sutrisno, 2023).

Namun, jika pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua menghasilkan dampak negatif, anak dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi dalam lingkungan sosial. Contohnya, saat anak memasuki tahap awal sekolah, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran dan mungkin dijauhi oleh teman-teman sebaya karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua. Ini menimbulkan tuntutan bagi orang tua untuk lebih menyadari karakteristik anak sejak usia dini, untuk mengetahui apakah anak mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekitarnya.

Sayangnya, terdapat banyak orang tua yang kurang memperhatikan pola pengasuhan yang diberikan kepada anak-anak mereka. Setiap orang tua memiliki pendekatan yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan pola pengasuhan yang tepat, memahami kebutuhan dan karakteristik unik anak-anak mereka, serta berkomunikasi dengan mereka secara efektif. Hal ini menjadi kunci penting dalam memberikan pengaruh positif pada perkembangan moral anak.

Pemerintah terus melakukan Upaya dalam mengesahkan Ratifikasi Konvensi Hak Anak melalui revisi UU No. 23 Tahun 2022 menjadi UU No. 35 Tahun 2014, yang merupakan bagian dari komitmen untuk menghormati dan memenuhi hak-hak anak. Salah satu aspek yang ditekankan adalah hak anak untuk mendapatkan perlindungan. Sejalan dengan proses ratifikasi ini, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mengeluarkan Ratifikasi Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2021 tentang Road Map Reformasi Birokrasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2020-2024 Bab III No. 2C, yang membahas Isu-Isu Strategis dalam reformasi birokrasi. Dokumen ini mencakup Arahan Presiden RI terkait perlindungan perempuan dan anak, termasuk peningkatan peran ibu dan keluarga dalam pendidikan/pengasuhan anak, penurunan kekerasan terhadap perempuan dan anak, penurunan pekerja anak, serta pencegahan perkawinan anak.

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) merupakan fasilitas layanan komprehensif yang bertujuan untuk mencegah dan mempromosikan aspek-aspek terkait dengan keluarga, dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan menuju keluarga yang sejahtera. Fokus utama PUSPAGA adalah pada peningkatan kapasitas orang tua atau



Gambar 1. Logo Puspaga

Individu yang bertanggung jawab terhadap anak, guna melaksanakan tanggung jawab mereka dalam mengasuh dan melindungi anak-anak. Upaya ini bertujuan menciptakan kebutuhan yang berkelanjutan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan, demi kepentingan terbaik anak.

DP3APPKB Surabaya berfokus pada program Penguatan dan Peningkatan Ketahanan Keluarga, yang dimulai dengan menerapkan metode Pola Asuh anak dan pendekatan *Parenting* yang optimal untuk perkembangan anak. Dalam rangka menjalankan program ini, DP3APPKB bekerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya untuk menyediakan layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA), yang tersebar di Balai RW dan mencakup hampir seluruh wilayah Surabaya. Selain sebagai fasilitas pendidikan, PUSPAGA juga berfungsi sebagai layanan konseling dan konsultasi yang dapat diakses baik secara langsung maupun daring, khususnya terkait isu-isu yang melibatkan Anak, Remaja, Keluarga, Anak berkebutuhan khusus, hingga calon pengantin.

PUSPAGA, sebagai inisiatif DP3APPKB, menyediakan pelayanan berupa konseling dan konsultasi terkait berbagai aspek kehidupan, mulai dari anak-anak hingga calon pengantin. Layanan ini mencakup penanganan masalah anak dan keluarga, serta semua fasilitas yang disediakan oleh PUSPAGA dapat diakses secara gratis.

Dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, DP3APPKB Surabaya secara aktif berupaya menghadirkan solusi dan dukungan bagi masyarakat, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas kehidupan keluarga. Melalui pendekatan yang holistik, DP3APPKB Surabaya berusaha membantu keluarga dalam menghadapi tantangan dan memberikan layanan yang mudah diakses serta gratis melalui PUSPAGA.

Meskipun langkah-langkah ini mencerminkan tekad pemerintah dalam mengatasi gawat darurat kekerasan terhadap anak, masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat partisipasi orang tua dalam *Parenting class*, menganalisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua terkait pola asuh anak, menilai perubahan positif dalam pola asuh anak setelah mengikuti *Parenting class*, mempertimbangkan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi program di Kelurahan Banyu Urip, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas *Parenting class*. Dengan pendekatan holistik ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai kontribusi program *Parenting class* dalam memperbaiki pola asuh anak di tingkat masyarakat, khususnya di Kelurahan Banyu Urip.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas *Parenting class* di Kelurahan Banyu Urip. Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dan kedalaman dalam menggali persepsi, pandangan, dan pengalaman peserta *Parenting class*. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif

sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pengumpulan data akan melibatkan teknik wawancara mendalam dengan orang tua yang telah mengikuti program, observasi partisipatif dalam kelas, dan analisis dokumen terkait program. Analisis data akan dilakukan secara induktif, di mana temuan akan muncul dari data yang terkumpul. Subyek penelitian ini diperoleh dari para informan yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah: Partisipasi aktif dari 15 orang peserta kelas *Parenting*. Keterlibatan peserta dalam jumlah yang relatif kecil ini dipilih dengan tujuan untuk memungkinkan pengumpulan data yang lebih intensif dan mendetail, serta memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara lebih khusus setiap pengalaman individu dalam menghadiri kelas *Parenting*.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan model interaktif yang telah dikembangkan oleh (Miles et al., 2014). Pendekatan ini melibatkan serangkaian proses, mulai dari pengumpulan data menggunakan berbagai teknik yang mendukung penelitian, hingga kondensasi data untuk mengekstrak dan mengabstraksi informasi yang diperoleh dari lapangan. Informasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk naratif, memfasilitasi proses penarikan kesimpulan. Tahap akhir analisis data melibatkan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang bertujuan untuk menemukan makna dari data yang telah terkumpul. Pemilihan model analisis data yang interaktif dipilih karena mampu menyederhanakan dan merangkum data secara efektif dan efisien selama berlangsungnya penelitian. Diharapkan, pendekatan ini dapat menghasilkan temuan penelitian yang objektif, valid, dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penulis, dapat di peroleh suatu informasi mengenai efektivitas program *Parenting* di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kelurahan Banyu Urip, dapat diperoleh suatu informasi mengenai Efektivitas Kelas *Parenting* Dalam Meningkatkan Pola Asuh Anak Di Kelurahan Banyu Urip. Hasil temuan penulis dijabarkan menggunakan teori dari Campbell J.P (1989), Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan menyeluruh.

A. Keberhasilan kegiatan Kelas *Parenting* di PUSPAGA Kelurahan Banyu Urip

Keberhasilan suatu program atau kegiatan diukur melalui efektivitasnya, yang dapat diidentifikasi ketika kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan secara keseluruhan, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir, dan mampu mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan (Ambiyar & Muharika, 2019).

Program *Parenting* dibentuk untuk meningkatkan penguatan dan pengembangan layanan serta pengetahuan keluarga. Kelas *Parenting* yang diadakan oleh DP3APPKB Kota Surabaya setiap hari selasa diikuti oleh seluruh KSH (Kader

Surabaya Hebat) yang berada di seluruh balai rw di Kelurahan Banyu Urip, yang dimana kelas *Parenting* diadakan pada pukul 15.00-Selesai, tidak hanya KSH (Kader Surabaya Hebat) namun juga diikuti oleh ibu pkk dan juga ketua rw masing-masing, selain itu juga diadakannya konsultasi mengenai masalah yang ada di lingkungan masing-masing.



Gambar 2. Konsultasi masalah yang ada di lingkungan masing-masing (Dokumenrasi Pribadi, 2023)

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, keberlangsungan acara didukung oleh seorang koordinator acara yang bertanggung jawab mengelola serta menyelenggarakan jalannya kegiatan, dan seorang pemateri yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi dengan komprehensif dan informatif. Kelompok penerima manfaat utama dari kegiatan ini adalah para orangtua. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek penting, seperti penjelasan mendalam mengenai program *Parenting* dan pemberian pemahaman akan tanggung jawab orangtua terhadap anak.

Tak hanya itu, kegiatan juga melibatkan sesi sharing di antara para orangtua, yang berfungsi sebagai platform interaktif untuk pertukaran pengalaman dan pengetahuan. Respon para peserta terhadap kegiatan ini sangat positif, termanifestasi melalui tingginya tingkat antusiasme yang terjaga selama pelaksanaan kegiatan. Sebanyak delapan informan yang telah diwawancarai menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan banyak ilmu yang bermanfaat dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka.

Pemateri, dalam menyampaikan materi, menggunakan metode penyampaian yang sistematis dan jelas, disertai dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh para peserta. Tujuannya adalah agar para orangtua dapat mengikuti kegiatan dengan baik, tanpa merasa bosan, dan mencapai efektivitas dalam pemahaman materi sebagaimana yang diharapkan bersama. Dalam konteks ini, para orangtua dihadapkan pada tuntutan untuk memahami secara mendalam apa yang telah disampaikan oleh pemateri dan dapat menerapkannya secara praktis dalam keseharian pengasuhan anak-anak mereka.

B. Keberhasilan sasaran kegiatan Kelas *Parenting* di PUSPAGA Kelurahan Banyu Urip

Keberhasilan sasaran pada program *Parenting*, khususnya yang diimplementasikan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di Kelurahan Banyu Urip, dapat dilihat dari sejumlah aspek yang menggambarkan dampak positif

yang signifikan pada para orang tua yang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam melibatkan orang tua, program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan mereka terkait tumbuh kembang anak, strategi mendidik anak dengan baik, dan kemampuan mengatasi permasalahan yang mungkin timbul pada anak.

Pertama-tama, Orang tua mengakui adanya perubahan signifikan dalam cara mereka mendidik anak, termasuk berintrospeksi atas kesalahan dalam pendekatan mereka. Seperti dalam wawancara, Ibu Yuni menyampaikan, "Saya mengakui bahwa setelah mengikuti program *Parenting* di PUSPAGA, saya mengalami perubahan signifikan dalam cara saya mendidik anak. Saya lebih cermat dan berintrospeksi, mencari solusi atas kesalahan-kesalahan pendekatan yang mungkin saya lakukan sebelumnya. Ini memberikan pandangan baru dan meningkatkan kualitas hubungan saya dengan anak-anak."

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pola pengasuhan menjadi indikator keberhasilan yang signifikan. Orang tua mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dari program ini, yang mencakup pemahaman mendalam tentang tumbuh kembang anak dan strategi efektif dalam mendidik mereka. Dengan demikian, orang tua dapat lebih bermakna dan berdaya dalam memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka.



Gambar 3. Sesi Bimbingan

Selain itu, keberhasilan terlihat dalam perubahan perilaku konkret, seperti peningkatan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka. Program ini mendorong mereka untuk lebih peduli, responsif, dan terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka. Introspeksi diri yang dilakukan oleh orang tua menyiratkan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter dan perkembangan anak.

Secara keseluruhan, keberhasilan sasaran kegiatan/program *Parenting* di PUSPAGA dapat dilihat dari dampak positif yang nyata pada peserta, yang meliputi perubahan pola pengasuhan, peningkatan pengetahuan, dan pemberdayaan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Program ini mencapai visi dan misi lembaga dengan efektif, mengarah pada pencegahan tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan melalui edukasi yang berfokus pada peran orang tua.

C. Kepuasan sasaran kegiatan Kelas *Parenting* di PUSPAGA Kelurahan Banyu Urip

Dalam menilai efektivitas suatu kegiatan, tingkat kepuasan menjadi parameter kualitatif yang sangat signifikan, diukur berdasarkan kualitas dan keberhasilan implementasi program (Fazrul & Fauziah, 2023). Sukses suatu kegiatan, termasuk program *Parenting*, dapat diartikan dari sejauh mana kepuasan yang dirasakan oleh pelaksana dan penerima manfaat. Apabila pelaksanaan berhasil mencapai sasaran dan memberikan dampak positif, baik pelaksanaan maupun penerima manfaat seharusnya merasakan tingkat kepuasan yang memadai terhadap kegiatan tersebut.

Dalam konteks khusus program *Parenting*, kepuasan pelayanan yang dirasakan oleh orang tua menjadi aspek utama dalam penilaian keberhasilan program. Hal ini tercermin melalui hasil evaluasi tingkat kepuasan penerima manfaat, di mana orang tua mengekspresikan tingkat kepuasan yang tinggi. Adanya beberapa alasan yang mendasari pandangan positif ini mencakup kepuasan orang tua terhadap pengalaman yang diperoleh setelah mengikuti program *Parenting*, manfaat substansial yang diterima, serta apresiasi terhadap penyampaian materi yang dianggap sangat jelas dan mudah dipahami.

Penting untuk ditekankan bahwa keberhasilan program ini tidak hanya tercermin dalam pemberian informasi dan pengetahuan yang berguna, tetapi juga dalam kemampuannya menciptakan pengalaman yang positif dan memuaskan bagi pesertanya (Larasati & Radjikan, 2023). Orang tua tidak hanya menghargai pendekatan penyampaian materi, tetapi juga merasakan kepuasan dari segi kreativitas dan inovasi, terutama melalui penyajian video mengenai masa kehamilan yang memberikan nuansa yang unik dan memungkinkan mereka untuk mengenang kembali pengalaman berharga tersebut.

Sesi sharing juga menjadi momen yang sangat dinantikan, di mana orang tua dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan solusi konkret dari pihak PUSPAGA. Meskipun begitu, perlu dicatat bahwa sebagian kecil dari informan merasa tidak sepenuhnya puas dengan sesi sharing, hal ini disebabkan oleh tingginya antusiasme dan banyaknya keluhan yang disampaikan oleh orang tua peserta, sehingga beberapa di antara mereka tidak dapat sepenuhnya menyampaikan keluhan atau pertanyaan mereka.

Sehingga, tingkat kepuasan yang tinggi dari para orang tua bukan hanya mencerminkan manfaat substansial yang diperoleh dari program *Parenting*, tetapi juga menciptakan pengalaman positif dan memuaskan, menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif secara holistik pada pesertanya.

D. Pencapaian tujuan menyeluruh kegiatan Kelas *Parenting* di PUSPAGA Kelurahan Banyu Urip

Penting untuk dicatat bahwa ukuran dalam efektivitas kegiatan ini bersifat kualitatif, berfokus pada mutu hasil yang diperoleh. Ini menekankan bahwa kegiatan dapat dianggap efektif jika berhasil dilaksanakan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas suatu kegiatan dapat diukur dari sejauh mana pelaksanaan

dan penerima manfaat merasakan kepuasan dalam proses kegiatan tersebut (Khakhimah & Sutrisno, 2023).

Dalam konteks pencapaian tujuan menyeluruh dalam kegiatan Kelas *Parenting* di PUSPAGA Kelurahan Banyu Urip, perlu diperhatikan tiga tahap evaluasi yang perlu dilalui, yakni keberhasilan program/kegiatan, keberhasilan sasaran/program, dan kepuasan sasaran/program. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik dalam menilai efektivitas sebuah program.

Dengan merujuk pada pencapaian tujuan utama PUSPAGA, yaitu menerapkan pola pengasuhan yang baik dan benar kepada anak-anak agar terhindar dari tindak kekerasan/penelantaran anak serta pola pengasuhan yang salah, program *Parenting* ini berhasil mencapai tujuannya. Pada bab IV, terlihat bahwa banyak respon positif dan antusiasme dari orang tua yang mengikuti kegiatan ini. Ini menandakan bahwa kegiatan/program *Parenting* di PUSPAGA mampu mencapai keberhasilan dalam mengubah pola pengasuhan orang tua dan memberikan dampak positif yang diharapkan.

Penekanan pada aspek mutu dan keberlanjutan kegiatan *Parenting* dalam memberikan manfaat nyata kepada pesertanya tetap menjadi fokus utama dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan ini secara kualitatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui rangkaian penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kelas *Parenting* di PUSPAGA Kelurahan Banyu Urip berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan pola pengasuhan orang tua. Evaluasi menyeluruh menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil mengubah pola pengasuhan, tetapi juga melibatkan orang tua secara aktif dalam upaya pencegahan tindak kekerasan dan penelantaran anak. Respons positif dan tingginya tingkat antusiasme dari peserta mencerminkan dampak positif yang signifikan dari program ini.

Peserta secara aktif terlibat dalam pembelajaran mengenai praktik-praktik pengasuhan yang baik, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam perkembangan anak, serta menunjukkan kesediaan untuk berintrospeksi terhadap pola pengasuhan yang mungkin perlu diperbaiki. Program ini bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan membangun jaringan solidaritas antarorang tua.

Saran untuk peningkatan melibatkan pertimbangan untuk mereplikasi program serupa di wilayah-wilayah lain guna menjangkau lebih banyak keluarga yang dapat diuntungkan. Evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan positif dari perubahan yang dicapai dan menyesuaikan materi program agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan dinamika perkembangan anak-anak.

Dengan menggali lebih dalam melalui keberhasilan program ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung perkembangan optimal anak-anak di Kelurahan Banyu Urip. Program *Parenting* ini menjadi titik awal untuk membangun fondasi keluarga yang kuat dan berperan penting dalam upaya pencegahan tindak kekerasan dan penelantaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2019). Program *Parenting* Dalam Meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Ambiyar, & Muharika, D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. ALFABETA.
- Fazrul, F. A., & Fauziah, S. (2023). Analisis program Puspaga Terhadap pencegahan kekerasan anak (Studi Pada Balai RW 4 kelurahan tambak wedi Kota Surabaya). *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(12), 1439–1445. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1088>
- Khakhimah, N., & Sutrisno, E. (2023). Implementasi Kebijakan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Al Inayah Kabupaten Tangerang (Studi Kasus). *Journal Of Public Policy and Applied Administration*, 5.
- Larasati, R., & Radjikan, R. (2023). Efektivitas Pogram Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dalam Wujudkan Pola Pengasuhan Anak di Kelurahan Genting Kalianak Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5). <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5>
- Rahman, A., & Widiyanto, K. (2023). Efektivitas Program *Parenting* Di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) (Studi Kasus di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surabaya) . *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(4), 187–195.
- Ramadhan, T., & Diniyah, N. (2022). Efektivitas Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Pada Anak di Tangerang Selatan. *Sahaya*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.61159/sahaya.v1i2.23>
- Trisnawaty, T., Hidayat, T., & Tadjuddin, F. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam mewujudkan pendidikan agama Islam Pada anak usia pra baligh di Desa Laringgi kecematan marioriawa Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.3368>